

# Dampak Bantuan dalam Menyiapkan Anggaran Operasional di Yayasan Noor Arsy di Kabupaten Gondanglegi

<sup>1)</sup>**Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita\***, <sup>2)</sup>**Atim Djazuli**

<sup>1)</sup>Management Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia  
Email Corresponding: [himmi@ub.ac.id](mailto:himmi@ub.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Implikasi Biaya operasional Biaya Pondasi	Aset yayasan dapat berupa uang atau barang, baik berasal dari sumbangan, hibah, dana abadi, warisan, dan akuisisi lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bantuan keuangan yayasan umumnya bersifat tidak permanen, sehingga lembaga akan sangat rentan terhadap kesulitan keuangan jika pengeluaran melebihi dana yang masuk. Administrator yayasan harus mampu berpikir kritis dalam perencanaan keuangan untuk pengoperasian dana yayasan, sehingga ketika dana terbatas, mereka dapat mengalokasikannya dengan tepat dan efisien. Menindaklanjuti bantuan dari tahun sebelumnya, tim kembali ke Yayasan Noor Arsy untuk melihat implementasi hal-hal yang telah diusulkan pada tahun sebelumnya dan perkembangan apa yang muncul setelah kegiatan bantuan berakhir.
<b>ABSTRACT</b>	
<b>Keywords:</b> Implication Operational budget Funds Foundation	Foundation assets can be in the form of money or goods, whether originating from donations, endowments, grants, bequests, and other acquisitions that do not conflict with the Foundation's Articles of Association or applicable laws and regulations. Foundation financial assistance is usually non-permanent assistance, so the institution will be very vulnerable to financial difficulties if expenditure is greater than the funds coming in. Foundation administrators must be able to think critically in financial plans for the operation of foundation funds, so that when their funds are limited, they will be able to allocate them appropriately and efficiently. Following up on the assistance from the previous year, the team went back to the Noor Arsy Foundation to see the implementation of things that had been suggested in the previous year and what developments emerged after the assistance activities ended.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, yayasan diatur oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 mengenai yayasan. Untuk mendirikan yayasan, dilakukan dengan akta notaris dan memiliki status sebagai badan hukum, karena yayasan adalah badan hukum resmi, sehingga memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk. Ada dua jenis yayasan, yaitu yayasan yang didirikan oleh pemerintah dan yayasan swasta atau perseorangan. Yayasan memiliki aset sendiri yang dipisahkan dari aset pendirinya atau pengurusnya, yang digunakan sebagai modal awal untuk melaksanakan kegiatan. Jumlah awal aset yayasan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan adalah IDR 10.000.000,00. Nilai ini dapat berupa uang atau barang, baik bergerak maupun tidak bergerak.

Definisi yayasan menurut Zainul Bahri adalah bahwa yayasan adalah badan hukum yang muncul untuk mencapai tujuan tertentu di sektor sosial. Pendirian yayasan memiliki tujuan yang jelas dalam bidang sosial, pendidikan, dan bidang lainnya. Kekayaan yayasan dapat berupa uang atau barang, baik berasal dari

sumbangan, hibah, dana bantuan, wasiat, dan akuisisi lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wikipedia, 2022).

Sumber keuangan yayasan biasanya merupakan bantuan non-permanen, sehingga lembaga ini sangat rentan terhadap kesulitan keuangan ketika pengeluaran melebihi dana yang masuk, terutama selama pandemi saat ini. Administrator yayasan harus mampu berpikir kritis dalam perencanaan strategis keuangan untuk dana yayasan, sehingga jika dana yang dimiliki terbatas, mereka akan dapat mengalokasikannya dengan tepat dan efisien. Menurut Rudianto (2009:7) dalam bukunya yang berjudul Budgeting, anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam periode tertentu.

Namun, tidak jarang manajemen mengalami kesulitan terkait mekanisme penyusunan anggaran operasional yayasan. Kurangnya pengetahuan tentang anggaran operasional yang memadai membuat diperlukan bantuan dalam menyusun anggaran operasional di Yayasan Noor Arsy, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, yang telah diimplementasikan pada tahun 2022. Tindak lanjut oleh tim pendamping adalah saran yang muncul dalam hasil pelayanan tahun-tahun sebelumnya, sehingga tim memutuskan untuk memeriksa lapangan bagaimana perkembangan Yayasan Noor Arsy dalam menyusun anggaran operasionalnya. Pengembangan lanjutan dari bantuan tahun sebelumnya menjadi latar belakang untuk bantuan dengan implikasi penyusunan anggaran operasional di Yayasan Noor Arsy, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam aktivitas ini adalah:

1. Sejauh mana manajemen Yayasan Noor Arsy memahami penyusunan anggaran operasional Yayasan setelah pendampingan tahun sebelumnya
2. Sejauh mana administrator Yayasan memiliki pemahaman yang baik terkait sistem anggaran untuk menghasilkan informasi keuangan yang memadai untuk keberlanjutan Yayasan setelah bantuan tahun sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan penilaian ulang dan meningkatkan pemahaman manajemen Yayasan Noor Arsy dalam menyusun anggaran operasional Yayasan?
2. Bagaimana melakukan penilaian ulang dan meningkatkan pemahaman manajemen Yayasan Noor Arsy terkait dokumentasi data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun anggaran operasional?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan aktivitas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan pemahaman manajemen Yayasan Noor Arsy dalam menyusun anggaran operasional Yayasan.
2. Melihat perkembangan pemahaman manajemen Yayasan Noor Arsy terkait dokumentasi data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun anggaran operasional.

Sasaran dari aktivitas pelayanan ini adalah orang-orang dari Yayasan Noor Arsy yang telah berpartisipasi dalam bantuan menyusun anggaran operasional pada tahun sebelumnya. Objek dari layanan ini dipilih karena administrator yang telah berpartisipasi dalam pembinaan sebelumnya tentu memiliki pengetahuan lebih dari administrator yang tidak berpartisipasi dalam pelatihan pada tahun sebelumnya, sehingga tim dapat menilai kemajuan kinerja mereka dalam menyusun anggaran operasional Yayasan.

## II. MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh Yayasan adalah implementasi hasil bantuan tahun sebelumnya. Melaksanakan pencatatan rutin dan sesuai dengan aturan akuntansi menjadi tantangan utama tahun ini. Sebelumnya, Yayasan kurang memiliki pencatatan dan anggaran yang rinci, sekarang para administrator Yayasan harus belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembinaan tahun sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini memerlukan waktu dan proses.

Masalah kedua adalah kemampuan manajemen untuk beradaptasi dengan metode baru, yaitu penyusunan anggaran operasional dalam menjalankan Yayasan. Selain sebagai administrator Yayasan, mereka juga memiliki pekerjaan paruh waktu lainnya sehingga diperlukan waktu dan energi ekstra untuk mengimplementasikan metode baru dalam menyusun anggaran dengan benar.

Solusi untuk masalah di atas adalah dengan memberikan bantuan dengan implikasi penyusunan anggaran operasional. Para administrator Yayasan akan lebih terbiasa dalam menyusun anggaran operasional dengan

bantuan ini, dan keterampilan mereka akan meningkat. Mungkin di masa depan, keterampilan ini dapat dimanfaatkan sebagai program pelatihan anggaran untuk masyarakat sekitar.

### III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada manajemen Yayasan Noor Arsy di Kecamatan Gondanglegi yang masih memiliki pengetahuan minimal tentang penyusunan rencana keuangan strategis. Dengan kegiatan pelatihan ini, diharapkan Manajemen Yayasan Noor Arsy di Kecamatan Gondanglegi dapat berlatih dalam menyusun anggaran operasional. Diharapkan hal ini dapat membantu manajemen menjalankan kegiatan operasional dengan lancar melalui penyusunan anggaran operasional.

Tujuan dari bantuan ini adalah untuk melihat perkembangan pemahaman dari manajemen Yayasan Noor Arsy dalam menyusun anggaran operasional Yayasan. Bentuk program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan para administrator di kantor Yayasan Noor Arsy. Para administrator akan didampingi dan diberikan materi yang lebih mendalam mengenai penyusunan anggaran operasional, dan mereka akan mengisi kuesioner sebagai umpan balik setelahnya.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan untuk manajemen Yayasan Noor Arsy dalam penyusunan anggaran operasional dilakukan melalui lima tahap kegiatan, yaitu studi literatur awal, penyusunan proposal, persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan penyusunan laporan kegiatan. Jadwal kegiatan bimbingan mencakup:

1. Studi literatur awal dilakukan untuk mencocokkan teori yang diperlukan dalam praktik bimbingan penyusunan anggaran operasional yang sesuai dengan kebutuhan yayasan.
2. Kegiatan penyusunan proposal dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program layanan.
3. Persiapan pelaksanaan bimbingan mencakup pengumpulan dan penyusunan daftar pertanyaan diskusi serta materi yang akan disampaikan selama bimbingan.
4. Bimbingan dilaksanakan melibatkan diskusi dan pelatihan dalam memahami penyusunan anggaran operasional untuk administrator yayasan.
5. Penyusunan laporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan bimbingan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2023 di lokasi Yayasan Noor Arsy di wilayah Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Tim berangkat sekitar pukul 12.00 dan tiba di lokasi sekitar pukul 13.00 WIB. Pada hari itu, Yayasan Noor Arsy mengadakan pelatihan keterampilan gratis untuk warga setempat, yaitu pelatihan pembuatan kain batik eco-print. Selanjutnya, tim masuk ke lokakarya, melakukan wawancara dengan administrator yayasan mengenai bantuan penyusunan anggaran operasional Yayasan tahun lalu, ikut serta dalam pelatihan lokakarya sebagai pendamping, dan setelah acara selesai, mendistribusikan kuesioner kepada administrator Yayasan serta memberikan bantuan lebih lanjut. Pertanyaan yang diajukan antara lain:

1. Apakah Anda memahami penyusunan anggaran operasional?
2. Apakah Anda pernah membuat anggaran operasional?
3. Jika ya, apakah anggaran tersebut bermanfaat bagi kinerja Yayasan?
4. Jika tidak, apakah ada hambatan yang dihadapi dalam penyusunan anggaran operasional?

Dan pertanyaan lainnya. Pertanyaan diajukan kepada Manajemen Yayasan Noor Arsy, kemudian tim mencatat tanggapan yang diberikan oleh Manajemen. Setelah itu, tim mencoba memetakan masalah yang dihadapi oleh manajemen Yayasan Noor Arsy dan melakukan eksplorasi langsung mengenai penyusunan anggaran operasional. Acara selesai pada pukul 18.00 WIB.

Kegiatan bimbingan berjalan lancar, dan administrator Yayasan terlihat antusias dalam proses bimbingan dan semua kegiatan berjalan dengan baik. Setelah berbicara dengan manajemen, manajemen Yayasan menyatakan bahwa mereka telah menerapkan hasil bimbingan tahun sebelumnya, yaitu penyusunan anggaran operasional untuk kegiatan Yayasan. Dari kuesioner dan wawancara dengan administrator, ditemukan dua masalah utama dalam pelaksanaan anggaran operasional di Yayasan.

Masalah pertama adalah pelaksanaan hasil bimbingan tahun sebelumnya. Melaksanakan pencatatan rutin dan sesuai dengan aturan akuntansi adalah tantangan utama tahun ini. Sebelumnya, Yayasan kurang memiliki pencatatan dan anggaran yang detail, sekarang administrator Yayasan harus belajar dan menerapkan

pengetahuan yang diperoleh dari hasil bimbingan tahun sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memerlukan waktu dan proses.

Anggaran operasional adalah komponen utama dari anggaran utama dan melibatkan pemeriksaan harapan untuk operasi utama bisnis. Asumsi seperti penjualan dalam unit, harga penjualan, biaya produksi per unit, dan bahan baku yang diperlukan per unit melibatkan banyak waktu dan input dari berbagai bagian organisasi. Namun, penting untuk mendapatkan semua informasi, karena semakin akurat informasinya, semakin akurat anggarannya, dan semakin mungkin manajemen dapat memantau dan mencapai tujuan anggarannya dengan efektif.

Masalah kedua yang dihadapi oleh Yayasan Noor Arsy adalah kemampuan manajemen untuk beradaptasi dengan metode baru, yaitu penyusunan anggaran operasional dalam menjalankan Yayasan. Selain sebagai administrator Yayasan, mereka juga memiliki pekerjaan paruh waktu lainnya sehingga diperlukan lebih banyak waktu dan energi ekstra untuk menerapkan metode baru penyusunan anggaran dengan benar.

Bimbingan kedua adalah solusi untuk masalah kedua. Tim bimbingan memberikan waktu untuk pertanyaan dan jawaban lebih lanjut mengenai penyusunan anggaran operasional dan memberikan tips dan trik yang akan memudahkan administrator dalam menyusun anggaran operasional sehingga menjadi lebih familiar dan cepat. Administrator Yayasan juga diberikan contoh data anggaran operasional yang lebih rinci seperti anggaran penjualan, anggaran biaya, anggaran tenaga kerja, sehingga administrator dapat lebih mudah membuat anggaran operasional.

Kegiatan bimbingan ini diikuti dengan antusias oleh semua administrator Yayasan Noor Arsy yang menjadi subjek layanan ini. Administrator Yayasan Noor Arsy antusias menjelaskan kegiatan Yayasan dan senang selama proses wawancara. Pada dasarnya, administrator Yayasan Noor Arsy mengeluhkan bahwa hambatan terbesar adalah pandemi Covid-19. Pada akhir acara kegiatan bimbingan ini, administrator Yayasan Noor Arsy berharap bahwa kondisi setelah pandemi akan perlahan membaik, sehingga administrator Yayasan Noor Arsy dapat meningkatkan program kerja seperti sebelum pandemi atau bahkan lebih. Selain faktor pendukung untuk keberhasilan implementasi kegiatan bimbingan ini, ada juga faktor penghambat untuk keberhasilan implementasi

## V. KESIMPULAN

Para administrator yayasan yang diwawancara sangat antusias mengenai kegiatan pembimbingan tambahan ini. Hal ini terbukti dari keterbukaan para administrator Yayasan Noor Arsy untuk diwawancara dan berbagi masukan mengenai pengalaman mereka selama setahun terakhir setelah bantuan awal berakhir. Para administrator yayasan berharap bahwa bantuan tambahan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan rencana anggaran operasional, dengan menyusun anggaran secara tepat dan efisien, yayasan dapat merencanakan lebih banyak program dan mencapai target di masa depan.

Bantuan telah dilaksanakan dua kali dalam dua tahun terakhir dan bantuan ini telah memberikan dampak yang cukup baik pada yayasan, terlihat dari peningkatan program yang dapat dilaksanakan yayasan untuk masyarakat sekitar. Saran selanjutnya adalah untuk meningkatkan kualitas barang yang diproduksi oleh yayasan melalui pelatihan, sehingga mereka memiliki daya beli dan daya saing yang dapat bersaing dengan barang-barang yang dijual di pasar sehingga yayasan dapat memperoleh dana dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai modal untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Publik, Pelayanan. 2022. Pengertian Yayasan, Tujuan, Syarat, serta Cara Mendirikannya. <https://pelayananpublik.id/2019/08/05/pengertian-yayasan-tujuan-syarat-dan-cara-mendirikannya/>. Diakses 27 Maret 2022
- Paff, L. 2021. Operating Budget. PennState. <https://psu.pb.unizin.org/acctg211/chapter/operating-budgets/>. Diakses 20 Agustus 2023.
- Wikipedia. 2022. Yayasan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan>. Diakses 27 Maret 2022
- Rudianto. 2009. Penganggaran. Jakarta : Erlangga.
- Nafarin. 2000. "Penganggaran Perusahaan". Jakarta: Salemba Empat.